

## BAB 5 PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ekstraksi selama 40 menit (perlakuan D) merupakan waktu terbaik dalam ekstraksi pigmen angkak. Ekstrak yang dihasilkan berupa bubuk pigmen angkak. Karakteristik bubuk pigmen angkak yaitu: memiliki intensitas pigmen tertinggi untuk  $\lambda$  400 nm (kuning),  $\lambda$  470 nm (orange) dan  $\lambda$  500 nm (merah) yaitu 7,63 ; 6,91 dan 5,9. Nilai aktivitas antioksidan 44,52% (1000 ppm), kandungan lovastatin 68,60 ppm, kadar air 4,83%, nilai pH 4,03 dan derajat kecerahan 26,76°Hue.
2. Ekstraksi menggunakan pelarut metanol 60% (P4) merupakan perlakuan terbaik dalam ekstraksi pigmen angkak. Ekstrak yang dihasilkan berupa bubuk pigmen angkak. Karakteristik bubuk pigmen angkak yaitu: memiliki intensitas pigmen tertinggi untuk  $\lambda$  400 nm (kuning),  $\lambda$  470 nm (orange) dan  $\lambda$  500 nm (merah) yaitu 8,89 ; 7,26 dan 6,29. Nilai aktivitas antioksidan 50,76% (1000 ppm), kandungan lovastatin 790,7895 ppm, kadar air 5,12%, nilai pH 3,71 dan derajat kecerahan 25,33°Hue.
3. Semakin tinggi suhu air semakin baik pula kelarutan bubuk pigmen angkak. Stabilitas pigmen bubuk pigmen angkak cenderung semakin menurun terhadap lama pemanasan, suhu pemanasan dan lama penyinaran. Bubuk pigmen angkak lebih stabil pada pH Netral dan basa dibandingkan pada pH asam.
4. Bubuk pigmen angkak ampas sagu aman dengan nilai LC<sub>50</sub> bubuk pigmen angkak pada perlakuan P4 (Metanol 60%) perlakuan terbaik penelitian tahap I sebesar 2.897,05 ppm.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penggunaan variasi suhu pada ekstraksi pigmen angkak.

2. Penggunaan bubuk pigmen angkak sebagai pewarna alami pada produk pangan.
3. Penggunaan bubuk pigmen angkak sebagai senyawa antikolesterol pada hewan percobaan.

